

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di Indonesia adalah pembangunan yang dilakukan secara merata diseluruh tanah air dan ditujukan bukan hanya untuk satu golongan dan sebagian masyarakat saja, melainkan untuk seluruh masyarakat. Pembangunan nasional dilakukan diseluruh wilayah baik didesa maupun di daerah perkotaan, sehingga memunculkan mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik atau geografis secara internal maupun secara eksternal. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai migrasi penduduk.

Pada dasarnya migrasi merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya kurang akan bergerak menuju ke daerah yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi. Peristiwa migrasi sebenarnya sudah terjadi sejak dahulu kala baik dari kota ke kota, dari desa ke desa, dari desa ke kota, maupun dari kota ke desa hanya saja semakin pengaruhnya setelah tahun 1971. Menurut sensus penduduk tahun 1971 ternyata dari ke dua puluh enam propinsi di Indonesia tidak ada satu propinsi pun yang tidak mengalami perpindahan penduduk baik perpindahan masuk maupun perpindahan keluar.

Perkembangbiakan pada manusia disebut kelahiran. Di samping kelahiran terjadi juga kematian yang mengurangi jumlah penduduk. Kematian penduduk dapat terjadi misalnya karena: usia lanjut, kecelakaan, penyakit, bencana alam,

dan sebagainya. Jika dalam suatu kelompok penduduk dalam waktu tertentu jumlah bayi yang dilahirkan lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggal dunia, maka jumlah penduduk kelompok itu menjadi bertambah. Disamping kelahiran dan kematian jumlah penduduk suatu tempat atau Negara mengalami juga perubahan akibat perpindahan. Dampak dari perpindahan ini juga tidak dapat dipandang sebelah mata karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan jumlah penduduk sangat besar.

Migrasi selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor alam, ekonomi, sosial, budaya, agama, politik, pribadi. Seperti faktor alam misalnya menyebabkan adanya faktor pendorong dari daerah asal yaitu sempitnya lahan atau susah nya mengolah lahan, dan faktor penarik dari daerah tujuan yakni keadaan tanah yang subur sehingga adanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, maka seseorang memutuskan untuk pindah. Salah satu alasan terjadinya migrasi adalah akibat adanya gejala kesenjangan sosial dan ekonomi di daerah asal, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mencari kesempatan baru demi merubah nasib dengan bermigrasi ke tempat lain. Dengan demikian faktor utama seseorang melakukan migrasi adalah karena faktor ekonomi.

Dalam keadaan lain misalnya arus migrasi itu ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Hal ini bisa kita lihat dari bagaimanakah peran dari para imigran tersebut di daerah tujuan, mereka memang dibutuhkan di daerah tersebut, atau di daerah tujuan tersebut mereka malah tidak dibutuhkan lagi sama sekali. Dan yang tidak kalah menarik adalah cara dari para imigran tersebut untuk menyesuaikan diri dengan daerah tujuan migrasinya tersebut.

Dalam proses sosial, manusia berupaya semaksimal mungkin untuk berpacu dan bersaing dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik tuntutan kehidupan ekonomi, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan sosial lainnya. Selama berlangsungnya proses sosial ada kalanya seseorang tidak mampu bertahan atau ikut didalamnya dengan gejala timbulnya berbagai dampak terhadap dirinya, diantaranya tidak terpenuhinya tuntutan kebutuhan hidupnya. Keadaan ini mungkin saja disebabkan adanya keterbatasan sumberdaya yang ada sehingga mengakibatkan terjadinya konflik atau pertentangan sosial atau mungkin saja timbulnya dorongan yang lebih baik dan terhormat, menyebabkan seseorang dari system sosial tersebut mencoba masuk dan bergabung dengan system yang lainnya. Oleh karena itu penting juga mengetahui bagaimana cara dari seseorang untuk masuk dan menyesuaikan diri dengan system masyarakat yang selama ini di penuhi oleh suku-suku yang homogen dan dengan masuknya para imigran berubah menjadi masyarakat yang heterogen.

Desakan-desakan ekonomi yang selalu membayangi kehidupan masyarakat adalah sebagai salah satu faktor yang mendorong untuk keluar dari system. Keadaan inilah yang menyebabkan penduduk bermigrasi ke daerah-daerah lain yang menurut mereka daerah-daerah atau tempat tujuan sasaran migrasi mereka tersebut lebih menjanjikan atau lebih mampu memberikan kehidupan yang lebih baik. Dari sisi lain dapat di lihat dimana system yang selama ini mereka ikuti sudah tidak mampu lagi untuk memenuhi tuntutan hidupnya. Apabila dikaitkan kepada sifat-sifat manusia yang tidak luput dari sifat baharu (berubah) yang tercetus kedalam berbagai fasilitas hidup, yang kesemua itu dapat dipahami sebagai suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

Keadaan ekonomi selalu menjadi faktor yang mendasari masyarakat melakukan migrasi, namun dalam melakukan proses migrasi apakah yang terjadi sesuai dengan yang di inginkam atau malahan sebaliknya. Imigran melakukan migrasi karena menginginkan penghasilan yang lebih besar dari pada penghasilannya di daerah asal. Oleh karena itu peneliti ingin melihat secara langsung apakah itu benar benar berhasil dengan kenyataan yang terjadi di tengah lingkungan masyarakat migran di daerah tujuan migrasi tersebut.

Keberhasilan dalam melakukan migrasi itu dapat dilihat dari jumlah penghasilan yang mereka hasilkan untuk memnuhi kebutuhan hidupnya. Dikatakan dia berhasil dalam melakukan migrasi apabila dia memiliki penghasilan yang lebih besar daripada penghasilannya sebelum dia melakukan migrasi ke daerah tujuan migrasinya tersebut. Dikatakan dia gagal melakukan migrasi apabila dia memiliki penghasilan dengan jumlah yang sama seperti daerah asal atau bahkan menjadi lebih kecil lagi daripada setelah dia melakukan migrasi ke daerah tujuan migrasinya tersebut.

Sebagian lagi penduduk yang datang ke daerah Tanah Karo adalah dengan membuka usaha dagang, seperti halnya masyarakat Padang yang membuka usaha rumah makan, dan mereka masyarakat suku Jawa yang juga melakukan usaha yang serupa. Selain migrasi yang didominasi oleh migrasi intern tersebut di daerah Tanah Karo banyak juga terjadi migrasi internasional, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Thionghoa yang bermigrasi kedaerah Tanah Karo tersebut. Dibagian pertanian kebanyakan didominasi oleh mereka yang bersuku Batak.

Masyarakat suku Batak ini kebanyakan mereka hanya berusaha di sektor pertanian, hal ini mungkin karena mereka juga berasal dari daerah yang sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk lahan pertanian selain itu mereka memilih berusaha di bidang ini karena mereka yang memiliki kekuatan yang lumayan besar, dan mungkin juga karena mereka tidak memiliki keahlian/skill untuk membuka usaha di bidang usaha yang lain, dan juga mungkin karena mereka tidak memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha yang diinginkan. Mereka memilih untuk menjadi aron adalah karena menjadi seorang aron karena tidak membutuhkan modal yang besar untuk melakukan usaha tersebut. Mereka hanya perlu kekuatan untuk melaksanakan kerjaan di lahan penduduk dan tentu saja keuletan dari para aron tersebut untuk menggunakan peralatan yang hendak mereka gunakan untuk bekerja di lahan penduduk setempat tersebut.

Masyarakat Batak ini sebagian besar melakukan migrasi ke daerah Tanah Karo karena daerah asal mereka yaitu di daerah Tanah Batak mempunyai tanah yang kurang subur dan kurang dapat dioptimalkan sebagai lahan pertanian. Dan memilih daerah Tanah Karo sebagai daerah tujuan migrasi karena mereka menganggap bahwa daerah Tanah Karo tersebut merupakan daerah dengan tanah yang subur sehingga mereka dapat mengoptimalkan daerah tersebut menjadi lahan mereka untuk mencari penghasilan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu daerah tujuan migrasi penduduk masyarakat Batak tersebut ke daerah Tanah Karo adalah daerah Kecamatan Berastagi yang daerahnya selain dioptimalkan sebagai kawasan wisata, sebagian juga diusahakan sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian di daerah Kec. Berastagi ini juga cukup luas, sehingga

masyarakat setempat tidak sanggup untuk mengurus lahannya sendiri. Masyarakat setempat membutuhkan tenaga kerja untuk mengurus ladangnya tersebut. Dengan keadaan seperti ini, terjadilah hubungan yang saling menguntungkan antara penduduk setempat dengan masyarakat yang melakukan migrasi. Dalam satu sisi masyarakat pribumi memperoleh bantuan untuk mengurus ladangnya, dan disisi lain masyarakat yang melakukan migrasi tersebut memperoleh pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan untuk menyokong kehidupannya.

Dalam hal adaptasi manusia selalu memerlukan hal itu dimana pun dia berada, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan dari sesamanya manusia. Manusia itu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan antara yang satu dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu dalam hal ini masyarakat migran adalah masyarakat yang baru memasuki kawasan daerah tujuan migrasinya tersebut, maka pastilah akan di butuhkan berbagai macam cara untuk bergaul dengan masyarakat, supaya dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya dapat berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, setelah memperhatikan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menarik dan mendorong imigran untuk melakukan migrasi, bagaimana kehidupan ekonomi para imigran tersebut sebelum dan sesudah melakukan migrasi tersebut, dan bagaimana cara dari para imigran tersebut untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan masyarakat pribumi atau penduduk setempat daerah tujuan migrasi dalam hal ini masyarakat wilayah Kecamatan Migrasi Kabupaten Tanah Karo. Dengan judul penelitian “Faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk ke Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah tentang peranan dari para imigran tersebut terhadap pembangunan di daerah tujuan migrasi, munculnya lingkungan kumuh di daerah kota berastagi, berkurangnya lahan pertanian karena penambahan lahan permukiman, faktor pendorong dan faktor penarik migrasi, tingginya tingkat kriminalitas akibat ketersediaan lapangan pekerjaan tidak mencukupi terhadap jumlah penduduk, adaptasi dari para imigran tersebut terhadap masyarakat Ke.Berastagi, kehidupan ekonomi para imigran sesudah dan sebelum melakukan imigrasi..

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah dan banyak masyarakat yang melakukan migrasi ke daerah Kec.Berastagi, maka penelitian ini dibatasi hanya salah kepada satu suku saja yang paling dominan jumlahnya yaitu suku Batak Toba. Jadi yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor pendorong dan penarik migrasi, kehidupan ekonomi para imigran Batak Toba sebelum dan sesudah melakukan imigrasi dan adaptasi dari para imigran Batak Toba tersebut terhadap masyarakat di Kec. Berastagi.

## **D. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong dan faktor penarik masyarakat Batak Toba melakukan migrasi ke daerah Kec. Berastagi

2. Bagaimana kehidupan ekonomi para imigran Batak Toba sesudah dan sebelum melakukan migrasi?
3. Bagaimana adaptasi para imigran Batak Toba terhadap masyarakat di Kec. Berastagi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

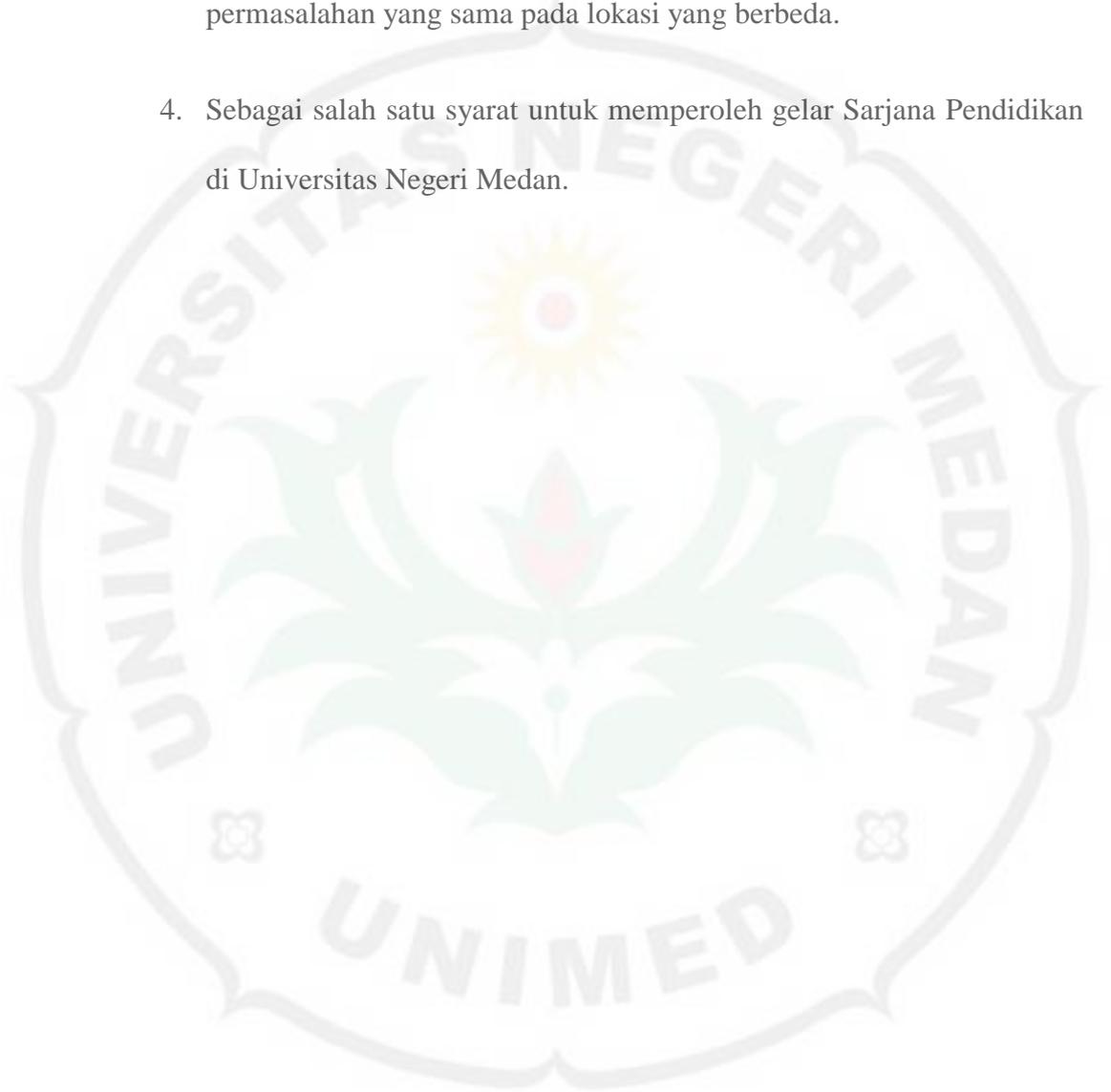
1. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penarik imigran Batak Toba melakukan migrasi ke daerah Kec. Berastagi.
2. Untuk mengetahui kehidupan ekonomi para imigran Batak Toba sesudah dan sebelum melakukan migrasi.
3. Untuk mengetahui adaptasi para imigran Batak Toba terhadap masyarakat di daerah Kec. Berastagi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai informasi atau masukan bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi apabila terjadi permasalahan kependudukan khususnya masalahnya migrasi penduduk yang besar ke Kec. Berastagi.
2. Untuk menambah wawasan dan mempertimbangkan sikap ilmiah peneliti dalam merespon permasalahan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti kembali permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY